

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi ini perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin berkembang pesat, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan operasinya secara efisien atau tepat guna serta secara efektif untuk mendapatkan hasil sesuai dengan harapan yaitu mendapatkan laba yang maksimal. Manajemen dituntut untuk mengevaluasi hasil kinerja perusahaan. Laba adalah salah satu pengukur kinerja perusahaan yang merupakan indikator penting dari kesehatan keuangan perusahaan dan prospek masa depan perusahaan. Pengambilan keputusan investor dan kreditor didasarkan pada laba perusahaan. Jika laba yang dihasilkan perusahaan tinggi, maka investor akan menanamkan dananya kepada perusahaan, dan kreditor akan memberikan pinjaman kepada perusahaan, sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasinya.

Selain laba yang menjadi pengukur kinerja perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan investor dan kreditor, laporan arus kas perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan pengambilan keputusan investor dan kreditor. Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan. Laporan arus kas menjadi tanda peringatan awal atas operasi yang dilakukan perusahaan. Jika perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang positif, maka investor akan menanamkan dananya

kepada perusahaan, dan kreditor akan memberikan pinjaman kepada perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang positif.

Kondisi perusahaan yang diharuskan untuk menghasilkan laba yang maksimal, menyebabkan manajemen melakukan rekayasa laba atau manajemen laba. Manajemen laba merupakan salah satu cara untuk memaksimalkan laba, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen timbul karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dari pada pemegang saham, sehingga memungkinkan manajemen melakukan praktik akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu. Jika kinerja perusahaan baik maka manajemen dapat memberikan signal positif bagi para investor, dan investor memberikan reaksi yang positif pula atas informasi yang diberikan perusahaan kepada investor.

Umumnya manajemen laba dilakukan dengan dua cara yaitu manajemen laba akrual dan manipulasi aktivitas riil. Manajemen laba akrual dilakukan pada akhir periode ketika manajer mengetahui laba sebelum direkayasa sehingga dapat meningkatkan laba. Manajemen laba akrual dapat dilakukan diantaranya dengan pemilihan metode akuntansi atau kebijakan akrual, tetapi cara yang paling sering dilakukan adalah kebijakan akrual yaitu dengan mengendalikan transaksi akrual sehingga laba yang dihasilkan tinggi. Manipulasi aktivitas riil sering kali digunakan oleh manajer sebagai cara untuk mengidentifikasi adanya manajemen laba. Megawati (2008) menjelaskan bahwa jika menggunakan manajemen laba akrual akan dapat terdeteksi oleh auditor, investor ataupun badan pemerintah

sehingga dapat berdampak pada harga saham bahkan menyebabkan kebangkrutan atau kasus hukum.

Manipulasi aktivitas riil terjadi ketika manajer melakukan tindakan yang menyimpang dari praktik operasi normal perusahaan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan dengan menggunakan tiga teknik manipulasi aktivitas riil yaitu, manajemen penjualan, biaya produksi, dan biaya diskresioner. Gunny (2009) menjelaskan empat teknik dalam manipulasi aktivitas riil yaitu, mengurangi biaya diskresioner riset dan pengembangan, mengurangi biaya diskresioner penjualan dan biaya administrasi dan umum, melakukan *timing* penjualan aktiva tetap untuk menaikkan laba, dan *overproduction*, diskon harga atau keringanan kredit untuk menaikkan penjualan atau mengurangi biaya produksi. Roychowdhury (2006), manipulasi aktivitas riil dilakukan melalui arus kas kegiatan operasi, biaya produksi, dan biaya-biaya diskresioner. Salah satu teknik manipulasi aktivitas riil yang dilakukan pihak manajemen untuk meningkatkan laba adalah dengan manajemen penjualan, agar penjualan meningkat perusahaan menawarkan potongan atau diskon harga, serta perusahaan juga menawarkan penjualan secara kredit. Hal ini akan meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tinggi, tetapi kondisi sebaliknya berpengaruh pada laporan arus kas terutama pada arus kas kegiatan operasi, arus kas kegiatan operasi perusahaan akan menurun dibandingkan jika perusahaan melakukan penjualan secara normal, hal ini dikarenakan kas yang diterima perusahaan kecil akibat adanya penjualan secara kredit, serta adanya potongan atau diskon harga. Manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas

penghasil utama pendapatan, yang melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih dalam laporan laba rugi.

Manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil akan mempengaruhi peningkatan laba, laba yang meningkat akan mempengaruhi *dividen payout ratio*. *Dividen payout ratio* merupakan besarnya nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki.

Bagi perusahaan, informasi yang terkandung dalam *dividend payout ratio* dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan jumlah pembagian dividen. Sedangkan bagi para pemegang saham, informasi yang terkandung dalam *dividend payout ratio* akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, yaitu apakah akan menanamkan dananya pada suatu perusahaan atau tidak. Banyak pemegang saham yang hidup dari penghasilan berupa dividen, pemegang saham akan lebih memilih saham-saham yang dividennya dapat mereka andalkan. Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan dan harga saham. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba yang tinggi, akan membagikan dividen yang tinggi pula dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba. Para investor menginginkan pembagian dividen sebesar-besarnya. Investor melihat kenaikan dividen sebagai pertanda kinerja perusahaan baik dan mempunyai prospek di masa depan.

Selain itu laba yang tinggi akibat manipulasi aktivitas riil juga mempengaruhi kinerja pasar. Kinerja pasar merupakan ukuran kinerja yang didasarkan pada kemampuan perusahaan melakukan pengembalian atas investasi jangka panjang perusahaan atau *return* saham. Laba perusahaan yang tinggi yang berarti bahwa kinerja perusahaan baik akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga permintaan atas saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi permintaan saham, harga saham perusahaan juga tinggi, harga saham perusahaan yang tinggi maka tingkat pengembalian atas saham tersebut juga tinggi, sehingga menunjukkan kinerja pasar perusahaan tinggi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi dengan judul **“Perbedaan *Dividen Payout Ratio* dan Kinerja Pasar Perusahaan yang Melakukan dan Tidak Melakukan Manipulasi Aktivitas Riil”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *dividen payout ratio* perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan manipulasi aktivitas riil?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja pasar perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan manipulasi aktivitas riil?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris apakah terdapat perbedaan *dividen payout ratio* perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan manipulasi aktivitas riil.
2. Memberikan bukti empiris apakah terdapat perbedaan kinerja pasar perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan manipulasi aktivitas riil.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari permasalahan yang telah dirumuskan adalah:

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan terutama dalam mengetahui apakah terdapat perbedaan *dividen payout ratio* dan kinerja pasar terhadap perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan manipulasi aktivitas riil.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan atau sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijaksanaannya guna kemajuan perusahaan. Perusahaan diharapkan lebih terbuka dalam penyampaian informasi kinerja keuangan perusahaan kepada investor, dan mengurangi tindakan-tindakan yang menguntungkan diri sendiri, sehingga dapat menimbulkan menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang dianggap paling

menguntungkan. Investor diharapkan lebih cermat dalam melihat kinerja perusahaan. Seringkali perhatian investor hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya untuk membahas topik yang sama.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai penulisan maka dapat diuraikan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian terdahulu, landasan teori yang berisi pengertian teori signal, teori akuntansi positif, manajemen laba, arus kas, arus kas kegiatan operasi dan manipulasi aktivitas riil, dividen, kinerja pasar, manipulasi aktivitas riil terhadap *dividen payout ratio*, dan manipulasi aktivitas riil terhadap kinerja pasar, serta kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian beserta pembahasannya yang diawali dengan penjelasan gambaran subyek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan pembahasan atas analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian dan diuraikan pula keterbatasan penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.